

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN DIORAMA UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATERI SIKLUS  
MAKHLUK HIDUP DI UPTD SD NEGERI 5 JULI**

Aura Sasmita<sup>1</sup>, Fatma Zuhra<sup>2</sup>, Khairunnisak<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Almuslim

[aurasasmita1@gmail.com](mailto:aurasasmita1@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research was motivated by issues observed among third-grade students at UPTD SD Negeri 5 Juli, specifically their low learning outcomes regarding the topic of the living things' life cycle. The study aimed to examine and describe the improvement in third-grade students' learning outcomes on this topic through the use of the Discovery Learning model supported by dioramas. A qualitative approach was employed, specifically utilizing Classroom Action Research (CAR). Data were collected through tests, observations, and questionnaires. The percentage of students achieving mastery in learning outcomes was 59% in Cycle I, rising to 86% in Cycle II, thereby meeting the established success criteria. Regarding the learning process, improvements in learning activities were evident from observations of teacher and student actions; in Cycle I, the average activity percentages were 86.5% for the teacher and 85.5% for the students. In Cycle II, these figures rose to 92.5% for the teacher and 91.5% for the students. Student response to the instruction was positive, with 89% expressing satisfaction and 11% expressing dissatisfaction. Thus, it can be concluded that the Discovery Learning model supported by dioramas effectively improved student learning outcomes as well as teacher and student activity levels; the implementation proceeded successfully and elicited a positive response from the students.*

**Keywords:** *Discovery Learning model supported by dioramas, Learning Outcomes, Life Cycle of Living Things.*

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini dilakukan karena didasari pada permasalahan yang terjadi pada siswa kelas III UPTD SD Negeri 5 Juli yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada materi siklus makhluk hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas III pada materi siklus makhluk hidup dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan diorama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Data dikumpulkan dengan teknik tes, observasi dan angket. Hasil belajar siswa pada siklus I menjadi 59%, sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 86% siswa yang tuntas, sedangkan kriteria keberhasilan pembelajaran sudah tercapai. Selanjutnya ditinjau dari segi proses pembelajaran peningkatan aktivitas belajar terlihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus I dengan rata-rata presentase aktivitas guru yaitu 86,5% dan aktivitas siswa 85,5%. Pada siklus II rata-rata presentase aktivitas guru mencapai 92,5% dan aktivitas siswa adalah 91,5%. Respon siswa terhadap pembelajaran sudah cukup baik, dimana yang

menyatakan senang sebesar 89% dan yang menyatakan tidak setuju sebesar 11%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta sudah berlangsung dengan baik serta mendapatkan respon yang baik dari siswa.

**Kata kunci:** Model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan diorama, Hasil Belajar, Siklus Makhluk Hidup.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan ketentuan Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pembelajaran sains di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membantu peserta didik memahami konsep dasar tentang alam dan kehidupan. Penerapan Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis pemerintah dalam memperbaharui sistem pendidikan dengan memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada

peserta didik. Dalam mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis penemuan, eksplorasi, dan pengalaman langsung sehingga peserta didik tidak hanya menghafal konsep, tetapi mampu memahami materi secara kontekstual. Peserta didik diarahkan untuk belajar melalui aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti mengamati fenomena alam di lingkungan sekitar. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama. Hal ini didukung oleh penelitian Riashastuti *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas III UPTD SD Negeri 5 Juli, diketahui bahwa proses pembelajaran IPAS

masih cenderung monoton dan berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh metode ceramah, pemberian tugas, serta tanya jawab sederhana, tanpa melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses menemukan konsep. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran konkret secara maksimal, khususnya pada materi siklus makhluk hidup, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami tahapan siklus secara runtut dan menyeluruh. Akibatnya, pembelajaran berlangsung satu arah dan kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Dari sisi aktivitas guru, strategi pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip pembelajaran aktif sebagaimana yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Guru masih jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan pengamatan, diskusi kelompok, maupun eksplorasi sederhana yang dapat membantu peserta didik menemukan konsep secara mandiri. Interaksi antara guru dan peserta didik juga masih terbatas, sehingga proses diskusi dan refleksi pembelajaran belum

berkembang secara optimal. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang antusias, cenderung pasif, dan hanya mengikuti pembelajaran tanpa keterlibatan yang bermakna.

Aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran menunjukkan rendahnya partisipasi dalam memahami materi secara mandiri. Sebagian besar peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas tanpa mampu mengaitkan materi siklus makhluk hidup dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar. Ketika diberikan pertanyaan pemahaman, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali materi dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Dari total 22 peserta didik, hanya 14 siswa yang menunjukkan aktivitas belajar yang baik, sedangkan 8 siswa lainnya masih pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Respons peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan menunjukkan adanya hambatan dalam memahami materi siklus makhluk hidup yang bersifat konseptual. Berdasarkan hasil ulangan pada materi tersebut,

diperoleh data bahwa sebanyak 14 siswa (64%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 8 siswa (36%) belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi siklus makhluk hidup masih tergolong rendah

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, berbasis penemuan, dan pengalaman langsung dengan kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas. Pembelajaran IPAS yang seharusnya melibatkan peserta didik dalam kegiatan mengamati, menanya, dan menemukan konsep belum terlaksana secara optimal. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya variasi model pembelajaran, minimnya penggunaan media konkret, serta rendahnya keterlibatan peserta didik. Oleh karena itu, penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media diorama dipandang sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Model *Discovery Learning* menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan

konsep melalui tahapan pengamatan, pengumpulan data, pengolahan informasi, dan penarikan kesimpulan. Model ini sangat sesuai diterapkan pada materi siklus makhluk hidup karena memungkinkan peserta didik memahami konsep melalui proses penemuan secara langsung. Penggunaan media diorama membantu menyajikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Permatasari *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa penerapan *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Peningkatan hasil belajar tidak hanya menuntut peserta didik untuk mengingat informasi, tetapi juga memahami konsep secara mendalam. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses penemuan, seperti *Discovery Learning*, mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian Safitri & Mediatati (2024) menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena peserta didik dilatih untuk

berpikir kritis dan menemukan konsep secara mandiri.

Berbagai model pembelajaran telah dikembangkan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, salah satunya adalah *Discovery Learning* yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Model ini mendorong peserta didik untuk aktif mencari dan menemukan pengetahuan melalui bimbingan guru. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, *Discovery Learning* sangat relevan karena mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Sejalan dengan itu, penelitian Sahrul *et al.* (2023) membuktikan bahwa penerapan *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Namun, penelitian tersebut belum mengombinasikan penggunaan model *Discovery Learning* dengan media konkret seperti diorama pada materi siklus makhluk hidup. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada konteks sekolah dasar negeri seperti UPTD SD Negeri 5 Juli.

Penelitian sebelumnya oleh Yuliati & Susianna (2023) menunjukkan bahwa *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum secara khusus menerapkan *Discovery Learning* berbantuan media diorama pada materi siklus makhluk hidup di kelas III sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berinisiatif menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan media diorama pada materi siklus makhluk hidup. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Materi Siklus Makhluk Hidup di UPTD SD Negeri 5 Juli.”

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan memahami

secara mendalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas berdasarkan kondisi nyata, tanpa adanya perlakuan manipulatif terhadap variabel penelitian. Fokus utama pendekatan ini terletak pada pemaknaan aktivitas belajar peserta didik, bentuk interaksi yang terjadi selama pembelajaran, serta perubahan yang muncul sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran yang digunakan.

Pendekatan kualitatif deskriptif dinilai tepat dalam penelitian pendidikan karena mampu menyajikan proses pembelajaran secara utuh dan sesuai dengan konteks pembelajaran yang sebenarnya. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran IPAS pada materi siklus makhluk hidup (Putri & Tompong, 2024).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di

kelasnya sendiri melalui perencanaan dan pelaksanaan tindakan pembelajaran secara sistematis dengan tujuan memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik (Utomo *et al*, 2024). Pemilihan PTK didasarkan pada kesesuaian karakteristik penelitian dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi siklus makhluk hidup melalui penerapan model Discovery Learning berbantuan diorama siklus.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model siklus PTK yang dikemukakan oleh Arikunto (2018) yang meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam beberapa siklus hingga diperoleh perbaikan yang optimal terhadap proses maupun hasil pembelajaran.

### **Kehadiran Peneliti**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, kehadiran peneliti memiliki peranan yang sangat penting karena peneliti bertindak sebagai pelaksana utama seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Peneliti terlibat secara

langsung sejak tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data, hingga tahap refleksi dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Kehadiran peneliti diperlukan untuk memastikan bahwa setiap tahapan penelitian tindakan kelas berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Pada penelitian tindakan kelas, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang berperan dalam merancang, melaksanakan, mengamati, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan diorama siklus. Peneliti merancang perangkat pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta mengarahkan peserta didik agar terlibat aktif dalam proses menemukan konsep pada materi *siklus makhluk hidup*.

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 5 Juli yang berlokasi di Desa Juli Mee Teungeoh, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen. Pemilihan lokasi penelitian

didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran IPAS, khususnya pada materi siklus makhluk hidup di kelas III. Kondisi tersebut ditandai dengan masih rendahnya hasil belajar peserta didik serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Setting penelitian difokuskan pada proses pembelajaran IPAS di kelas III UPTD SD Negeri 5 Juli. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran yang sedang berjalan, dengan subjek penelitian berupa seluruh peserta didik kelas III. Peserta didik pada jenjang ini berada pada tahap perkembangan berpikir operasional konkret, sehingga membutuhkan pembelajaran yang bersifat nyata, kontekstual, dan melibatkan pengalaman langsung dalam memahami konsep pembelajaran.

#### **Sumber Data**

Data yang dihimpun dalam penelitian ini mencakup berbagai informasi yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik serta proses pembelajaran IPAS pada materi *siklus makhluk hidup*. Data tersebut digunakan untuk

menggambarkan perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah diterapkannya model *Discovery Learning* berbantuan diorama, baik dari segi pencapaian hasil belajar maupun keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas III UPTD SD Negeri 5 Juli pada semester genap tahun ajaran yang sedang berjalan denjumlah 22 orang siswa. Selain itu, guru kelas III juga berperan sebagai sumber data pendukung yang memberikan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran, pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, serta masukan dalam kegiatan refleksi guna menilai efektivitas penerapan model pembelajaran yang digunakan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi *siklus makhluk hidup* melalui penerapan model *Discovery Learning* berbantuan diorama. Metode pengumpulan data disesuaikan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas dan jenis

data yang dibutuhkan untuk menggambarkan proses serta hasil pembelajaran.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, observasi dan angket.

#### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup aktivitas peserta didik, aktivitas guru, serta hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi siklus makhluk hidup. Analisis data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai perubahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui penerapan model *Discovery Learning* berbantuan diorama.

Proses analisis data dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengolah data yang diperoleh selama penelitian berlangsung sehingga menghasilkan informasi yang bermakna dan mudah dipahami. Data yang diperoleh melalui tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Data hasil observasi dimanfaatkan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas guru dan

peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, data yang diperoleh melalui angket digunakan untuk menggambarkan tanggapan dan persepsi peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPAS. Hasil analisis data tersebut selanjutnya dijadikan dasar dalam kegiatan refleksi untuk menilai keberhasilan tindakan pada setiap siklus penelitian.

#### **Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data melalui teknik triangulasi data. Menurut Wijaya (2018:23), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan pada berbagai waktu.

#### **Tahap-tahap Penelitian**

Desain penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat komponen utama dalam setiap siklus, yaitu: (1) Perencanaan (Planning), (2) Pelaksanaan tindakan (Action), (3)

Pengamatan (Observation), dan (4) Refleksi (Reflection).

#### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 5 Juli dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan diorama pada materi siklus makhluk hidup. Pelaksanaan penelitian diamati oleh dua orang pengamat, yaitu Mutia, S.Pd. sebagai pengamat I dan Ayu Rahmawati sebagai pengamat II. Yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti yang bertindak sebagai guru dan seluruh siswa kelas III yang berjumlah 22 orang siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus.

#### **Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Analisis Hasil belajar siswa siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan diorama dengan jumlah soal 15 dan 4 options jawaban. Tes siklus I diikuti oleh 22 orang siswa. Hasil belajar siswa secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Persentase Analisis Tingkat Pencapaian Hasil Belajar**

| N<br>o | Siklus<br>I  | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|--------------|-----------|----------------|
| 1.     | Tuntas       | 13        | 59%            |
| 2.     | Tidak Tuntas | 9         | 41%            |
|        | Jumlah       | 22        | 100%           |

*Sumber: Hasil Penelitian di UPTD SD Negeri 5 Juli Tahun 2026*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 59%, sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 41%. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### Hasil Belajar Siklus II

Analisis hasil belajar siswa siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan diorama dengan jumlah soal 15 dan 4 options jawaban. Tes siklus II diikuti oleh 22 orang siswa. Hasil belajar siswa secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10 Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II**

| No | Hasil | Jumlah | Persentase |
|----|-------|--------|------------|
|----|-------|--------|------------|

| Belajar |              |    |      |
|---------|--------------|----|------|
| 1.      | Tuntas       | 19 | 86%  |
| 2.      | Tidak Tuntas | 3  | 14%  |
|         | Jumlah       | 22 | 100% |

*Sumber: Hasil Penelitian di UPTD SD Negeri 5 Juli Tahun 2026*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 86%, sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 14%. Dengan demikian secara klasikal sudah mengalami ketuntasan dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### Respon Siswa

Pengambilan data respon siswa terhadap model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan diorama menggunakan angket respon siswa yang menyatakan senang dengan persentase 89%. Sedangkan yang menyatakan tidak senang dengan persentase 11% dengan komponen kegiatan pembelajaran yang peneliti terapkan dalam mempelajari materi siklus

makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan diorama.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data dan pembahasan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III UPTD SD Negeri 5 Juli pada materi siklus makhluk hidup, hal ini terindikasi bahwa 57% siswa tuntas pada siklus pertama meningkat 86% siswa tuntas pada siklus kedua.
2. Aktivitas guru dalam pembelajaran pada materi siklus makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan diorama tergolong kedalam katagori baik. Aktivitas guru pada siklus pertama 86,5% meningkat pada siklus kedua sebesar 92,5%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus pertama sebesar 85,5% dan pada

siklus kedua meningkat menjadi 91,5%.

3. Respon siswa dalam pembelajaran pada materi siklus makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan diorama kategori sangat baik hal ini terindifikasi 89% siswa senang belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2018. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aulia, R., & Setiawan, B. (2024). Respon peserta didik dalam pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal. *PENSA E-JURNAL: Pendidikan Sains*, 13(2).
- Darojatul. 2020. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2023). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1).
- Fitriani, N., Azahar Bin Abas, M., Supangkat, B., Hermawan, W., & Iskandar, J. (2023). Siklus hidup kupu-kupu *Euploea mulciber* (Lepidoptera: Nymphalidae). *BIOTIKA Jurnal Ilmiah Biologi*, 19(1).

- Gumala, Y., Indriyani, T., & Ruby, A. C. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3905–3912.
- Isdiyanti, D. Y. K., & Wiratsiwi, W. (2025). Pengaruh penggunaan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas III. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). Pengembangan media pembelajaran: Konsep & aplikasi pengembangan media pembelajaran bagi pendidik di sekolah dan masyarakat. Prenada Media.
- Lubis, P., Hasibuan, M. B., & Gusmaneli, G. (2024). Teori-teori belajar dalam pembelajaran. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 1–18.
- Nadia Rahmi. 2024. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Kelas I Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 6 Nomor 1 Bulan Februari Tahun 2024 Halaman 418 – 425. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Paramita, N. P. A., Pujani, N. M., & Priyanka, L. M. (2024). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 11(1).
- Permatasari, Z., Agustini, F., & Handayani, D. E. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPAS materi pengaruh gaya terhadap benda kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 2(1).
- Putra, I. K. D., & Suniasih, N. W. (2024). Media diorama materi siklus air pada muatan IPA kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 215–223.
- Putri, N. S., & Tompong, T. A. N. K. J. (2025). Classroom action research as a means of improving teacher professionalism and learning quality in the digital age. *Gateway for Understanding Research in Education*, 1(1), 39–47
- Rahmatiah, R., Sudirman, S., & Khery, Y. (2022). Pemahaman nature of science (hakekat IPA) bagi guru IPA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 8–15.

- Riashastuti, N., Fatkhiyani, K., & Dewi, R. A. K. (2023). Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321–1328.
- Santoso, F. A., & Airlanda, G. S. (2022). Efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* dan Problem Solving terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3783–3791.
- Sari, M., Khaliza, R., Annisa, A., Maulidiyah, S., & Zahra, N. G. (2024). Meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui pemanfaatan media diorama. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 121–129.
- Sekarsari, F. D. F. P., & Wicaksono, A. G. (2023). Analisis model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(1), 213–225.
- Sudirama, P. P., Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 165–173.
- Tugiono. 2010. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia Widiarana Indonesia.
- Yuliati, C. L., & Susianna, N. (2023). Penerapan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan keterampilan proses sains, berpikir kritis, dan percaya diri siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 48–58.
- Wijaya, I. K. W. B., Candiasa, I. M., Jampel, I. N., & Suma, K. (2024). Pembelajaran IPA di sekolah dasar berbasis hakekat sains untuk peningkatan literasi sains siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(2).
- Yuliati, C. L., & Susianna, N. (2023). Penerapan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan keterampilan proses sains, berpikir kritis, dan percaya diri siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 48–58.

Zhong, Z., & Zhang, X. (2022).  
Biology of *Patanga japonica*  
(Orthoptera, Acrididae).  
*Journal of Orthoptera*  
*Research*.